



Partisipasi Mahasiswa KKN UIN Walisongo dalam Program SABU SEMU di Desa Geneng

Aulia Dwi Lestari¹, Sabrina Nawang Candra^{1*}, Nashwa Maulidya Salsabila¹, Zahra Wulandari¹, Zainul Latif Alhaddad¹, Bella Anasya Shahrani¹, Adittio Putra Dewa Wijaya¹, Mochamad Rizky Murtadlo¹.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, Jalan Walisongo No. 3-5, Semarang 50185, Indonesia
sabrinsabrina215@gmail.com

Artikel History:

Received: 14 Juni 2026 / Received in revised form: 13 Juli 2026 / Accepted: 3 Agustus 2026

ABSTRACT

The Low literacy levels among children remain a challenge in Geneng Village, Mijen District, Demak Regency. To address this issue, the SABU SEMU (One Book, One Million Knowledge) program has been implemented since 2018 as a community-based literacy initiative. This community service activity aimed to strengthen the program through the participation of KKN students from UIN Walisongo Semarang using the learning through play approach. The activity employed a participatory method involving observation, mentoring, interviews, and documentation. KKN students acted as facilitators by assisting reading activities, guiding discussions, and conducting educational games to create an engaging learning environment. The results indicated increased children's participation, improved reading motivation, and better reading comprehension during literacy activities. The collaboration between the community, program organizers, and university students also contributed to strengthening the sustainability of the literacy program. Therefore, the SABU SEMU program demonstrates the potential of community-based literacy initiatives supported by university engagement to foster children's reading culture in rural areas.

Keywords : Literacy, Geneng Village, KKN UIN Walisongo

ABSTRAK

Rendahnya minat baca anak masih menjadi tantangan dalam penguatan budaya literasi di Desa Geneng, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Sebagai upaya mengatasinya, Program SABU SEMU (Satu Buku Sejuta Ilmu) diperkuat melalui pendampingan mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang dengan menerapkan metode learning through play. Pengabdian ini bertujuan memperkuat pelaksanaan program literasi berbasis masyarakat sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, permainan edukatif, serta pemberian apresiasi kepada peserta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program SABU SEMU diikuti 30-40 peserta pada setiap pertemuan, sekitar 70% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca, dan sekitar 95% peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan. Penerapan metode learning through play menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta dalam aktivitas literasi. Kolaborasi mahasiswa KKN dengan pengelola program turut memperkuat keberlangsungan Program SABU SEMU sebagai upaya pengembangan budaya literasi berbasis masyarakat.

Kata kunci : Literasi, Desa Geneng, KKN UIN Walisongo

*Sabrina Nawang Candra.

Email:sabrinsabrina215@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk mendukung perkembangan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (Harmoko, 2021). Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi di kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi yang baik menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa karena berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan perkembangan pengetahuan masyarakat. Hingga saat ini permasalahan literasi di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara lain, yang menunjukkan bahwa budaya membaca dan kemampuan literasi masyarakat belum berkembang secara optimal. Berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca siswa Indonesia berada di angka 359, masih berada di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* yaitu 476 (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan penguatan budaya literasi masih menjadi kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian melalui berbagai bentuk intervensi pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi anak adalah melalui program literasi berbasis masyarakat. Program literasi berbasis masyarakat mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dasar anak melalui keterlibatan masyarakat dan proses belajar yang berkelanjutan (UNESCO, 2025). Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dengan melibatkan pendamping dapat membantu membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi. (Fadhilah et al., 2026) menunjukkan bahwa program penguatan literasi dasar berbasis masyarakat melalui kegiatan pendampingan membaca mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan juga diperlukan agar kegiatan membaca tidak dipandang sebagai aktivitas yang membosankan. (Zosh et al., 2017) menjelaskan bahwa pendekatan *learning through play* dapat mendukung proses pembelajaran anak melalui kegiatan aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Permasalahan literasi juga ditemukan di Desa Geneng, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, khususnya dalam pelaksanaan Program SABU SEMU (Satu Buku Sejuta Ilmu). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola program, pada awal pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca sehingga membutuhkan pendampingan secara intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya membaca anak masih menjadi kebutuhan di lingkungan masyarakat. Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, Program SABU SEMU dikembangkan sebagai ruang belajar masyarakat yang bertujuan membangun kebiasaan membaca anak melalui kegiatan membaca bersama, pendampingan belajar, serta aktivitas edukatif yang dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2018.

Dalam pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi Program SABU SEMU tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca anak, tetapi juga bagaimana menciptakan kegiatan literasi yang mampu mempertahankan minat dan keterlibatan peserta. Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan belajar anak apabila tidak diimbangi dengan aktivitas literasi yang menarik. Intensitas penggunaan media digital yang tinggi pada anak diketahui dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kebiasaan akademik peserta didik (Amalia et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menggabungkan aktivitas membaca dengan kegiatan yang menyenangkan agar anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas upaya peningkatan literasi anak melalui program berbasis masyarakat. (Ramadhani et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca melalui rumah baca mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi serta membantu membangun motivasi membaca. Sedangkan, (Thahir et al., 2024)m menjelaskan bahwa pengembangan program taman baca berbasis masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan budaya literasi anak. Selain itu, (Dinata et al., 2024)menunjukkan bahwa pendampingan literasi melalui pojok baca dan kegiatan bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pendampingan membaca, penyediaan ruang baca, dan pengembangan fasilitas literasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pengabdian ini berfokus pada penguatan program literasi masyarakat yang telah berjalan melalui kolaborasi pengelola SABU SEMU dan mahasiswa KKN dengan menerapkan metode *learning through play*. Pendekatan tersebut menggabungkan kegiatan membaca, diskusi, dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN 86 UIN Walisongo Semarang dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan Program SABU SEMU di Desa Geneng. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan literasi dengan menerapkan metode *learning through play* untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta. Melalui kegiatan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan program literasi masyarakat serta mendukung peningkatan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca di Desa Geneng.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan menerapkan metode *learning through play* (belajar sambil bermain) dalam pelaksanaan Program SABU SEMU (Satu Buku Sejuta Ilmu) di Desa Geneng, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan mahasiswa KKN, pengelola program, dan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pelaksanaan program berlangsung secara kolaboratif (Putri et al., 2026). Sementara itu, metode *learning through play* diterapkan dengan mengombinasikan kegiatan membaca, diskusi isi bacaan, dan permainan edukatif untuk menciptakan proses belajar yang

aktif dan menyenangkan bagi anak-anak usia TK hingga SD. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan (Omoeva et al., 2024). Sumber data dalam kegiatan ini diperoleh dari peserta Program SABU SEMU, pengelola program, serta dokumentasi kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan capaian program berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditetapkan.

2.1 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa KKN dengan pengelola Program SABU SEMU untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, mengidentifikasi karakteristik peserta, serta menyiapkan bahan bacaan dan media permainan edukatif. Selain itu, dilakukan pembagian peran mahasiswa sebagai fasilitator agar proses pendampingan dapat berjalan secara efektif sesuai kebutuhan peserta.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menerapkan metode *learning through play* melalui beberapa kegiatan utama, yaitu pembagian kelompok membaca berdasarkan kemampuan peserta, pendampingan membaca oleh mahasiswa KKN, diskusi atau *review* isi bacaan, serta permainan edukatif yang berkaitan dengan materi bacaan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memahami isi bacaan, mendorong peserta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari buku, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program menggunakan observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Evaluasi mengacu pada empat indikator, yaitu (1) kehadiran peserta pada setiap pertemuan, (2) partisipasi aktif peserta dalam kegiatan membaca, diskusi, dan permainan edukatif, (3) kemampuan peserta menceritakan kembali isi bacaan sebagai indikator pemahaman, dan (4) antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil observasi diperkuat melalui dokumentasi kegiatan dan wawancara singkat dengan pengelola Program SABU SEMU. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan serta kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung program literasi.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Literasi Peserta Program SABU SEMU

Program SABU SEMU merupakan program literasi masyarakat yang diselenggarakan di Desa Geneng sejak tahun 2018 sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak. Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan membaca yang melibatkan relawan serta berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Program SABU SEMU, pada awal pelaksanaan kegiatan jumlah peserta yang mengikuti program sekitar 20 anak pada setiap pertemuan. Pada periode tersebut masih ditemukan peserta yang belum mampu membaca atau belum lancar membaca, termasuk beberapa siswa Sekolah Dasar. Secara umum, sekitar 70% peserta masih memerlukan pendampingan intensif dalam proses belajar membaca sehingga kegiatan literasi difokuskan pada pembiasaan membaca, pendampingan individual, serta peningkatan motivasi belajar.

Seiring pelaksanaan program secara berkelanjutan, jumlah peserta mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 60 anak dalam kurun waktu tiga bulan. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah peserta akibat pembatasan kegiatan masyarakat. Setelah kondisi kembali normal, jumlah peserta meningkat kembali dan saat ini relatif stabil pada kisaran 30-40 peserta setiap pertemuan, bahkan tidak pernah kurang dari 20 peserta. Berdasarkan keterangan pengelola, hingga saat ini sekitar 40 anak telah mengalami peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam Program SABU SEMU. Kondisi awal tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui pendampingan literasi berbasis *learning through play* sebagai upaya memperkuat proses pembelajaran yang telah berjalan.

3.2 Pelaksanaan Pendampingan Literasi oleh Mahasiswa KKN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui kegiatan pendampingan literasi yang terintegrasi dalam Program SABU SEMU. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *learning through play* (belajar sambil bermain). Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembagian peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca. Pembagian kelompok dilakukan agar proses pendampingan dapat berjalan lebih efektif sehingga setiap peserta memperoleh perhatian sesuai dengan kebutuhannya (Irma & Witarsa, 2023). Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan membaca buku dengan pendampingan mahasiswa KKN yang membantu memahami kosakata, isi bacaan, serta melatih kelancaran membaca. Setelah sesi membaca selesai, peserta diarahkan untuk menceritakan kembali isi bacaan sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap materi yang telah dibaca.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif yang disesuaikan dengan materi bacaan sebagai bentuk penerapan metode *learning through play*. Melalui aktivitas tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dilatih untuk berpartisipasi aktif, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Pada akhir kegiatan, mahasiswa memberikan apresiasi kepada peserta aktif sebagai bentuk motivasi untuk terus meningkatkan minat membaca. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan literasi melalui Program SABU SEMU mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan menarik bagi peserta.

3.3 Evaluasi Keberhasilan Program Berdasarkan Indikator Literasi

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan pengelola Program SABU SEMU, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu perkembangan jumlah peserta, peningkatan kemampuan membaca, dan tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Keberhasilan Program Literasi SABU SEMU

No.	Indikator Evaluasi	Hasil
1	Jumlah Peserta Kegiatan	30-40 peserta setiap pertemuan
2	Peningkatan kemampuan membaca	±70% peserta mengalami peningkatan
3	Peserta yang memperoleh manfaat	±40 anak
4	Partisipasi peserta	±95% peserta aktif mengikuti kegiatan

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Program SABU SEMU (2026)

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pendampingan literasi dalam Program SABU SEMU menunjukkan hasil yang positif pada beberapa indikator evaluasi. Dari aspek jumlah peserta, kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengabdian diikuti oleh sekitar 30-40 peserta pada setiap pertemuan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Program SABU SEMU tetap memperoleh antusiasme masyarakat dan mampu mempertahankan keberlangsungan kegiatan literasi secara rutin. Kondisi ini sejalan dengan perkembangan program yang telah berlangsung sejak tahun 2018, di mana jumlah peserta mengalami peningkatan dari sekitar 20 peserta pada awal pelaksanaan hingga sempat mencapai sekitar 60 peserta sebelum pandemi, kemudian kembali stabil pada kisaran 30-40 peserta setelah kegiatan kembali berjalan normal.

Dari aspek kemampuan membaca, hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa sekitar 70% anak yang sebelumnya belum mampu atau kurang lancar membaca mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti kegiatan pendampingan secara berkelanjutan. Hingga saat ini, sekitar 40 anak telah memperoleh manfaat dari Program SABU SEMU. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca yang dilakukan secara rutin mampu membantu peserta mengembangkan kemampuan literasi dasar secara bertahap (Rimayasi et al., 2024).

Selain itu, hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 95% peserta berpartisipasi secara aktif dan memiliki inisiatif yang tinggi dalam setiap rangkaian kegiatan. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan peserta saat membaca buku, berdiskusi mengenai isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta mengikuti permainan edukatif. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa penerapan metode *learning through play* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan literasi melalui metode *learning through play* tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pendamping turut memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga pelaksanaan Program SABU SEMU dapat berjalan secara lebih optimal.

3.4 Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Penguatan Program Literasi

Pelaksanaan pendampingan literasi dalam Program SABU SEMU menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berkontribusi dalam memperkuat proses pembelajaran yang telah berjalan di masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator melalui pendampingan membaca, pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan peserta, pemberian motivasi, serta penerapan metode *learning through play* melalui permainan edukatif. Pendampingan tersebut membantu peserta memperoleh bimbingan yang lebih intensif, terutama bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca, sekaligus melatih kemampuan memahami bacaan dan menyampaikan pendapat.

Selain mendukung proses pembelajaran, keterlibatan mahasiswa KKN juga memperkuat kualitas interaksi selama kegiatan SABU SEMU berlangsung. Mahasiswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif melalui diskusi bacaan serta aktivitas edukatif yang menarik. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pengelola Program SABU SEMU menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dapat menjadi bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program literasi berbasis masyarakat yang telah berjalan sejak tahun 2018.

3.5 Efektivitas Pendampingan Literasi melalui Metode Learning Through Play dalam Penguatan Budaya Membaca

Hasil kegiatan pendampingan literasi menunjukkan bahwa penerapan metode *learning through play* dalam Program SABU SEMU mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keaktifan anak-anak dalam membaca buku, berdiskusi mengenai isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta mengikuti permainan edukatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan membaca.

Penerapan metode *learning through play* mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif karena peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Melalui permainan edukatif, anak memperoleh kesempatan untuk memahami isi bacaan, melatih kemampuan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas menyenangkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan (Amalia et al., 2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan aktivitas yang mampu menarik perhatian peserta didik.

Peningkatan kemampuan membaca peserta juga menunjukkan bahwa pendampingan secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam pengembangan literasi dasar anak. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sekitar 70% peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mengalami perkembangan kemampuan membaca setelah mengikuti kegiatan pendampingan secara rutin. Temuan tersebut sejalan dengan (Ramadhani et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendampingan membaca melalui program rumah baca dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca serta membangun motivasi anak untuk terlibat dalam aktivitas literasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan

pendamping dalam proses membaca memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh anak, khususnya bagi peserta yang masih memerlukan bimbingan secara intensif.

Selain aspek pembelajaran, keberhasilan Program SABU SEMU juga dipengaruhi oleh keberlanjutan program dan keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung gerakan literasi masyarakat. Program literasi tidak hanya membutuhkan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang konsisten, lingkungan belajar yang mendukung, serta kolaborasi antara masyarakat dan pihak pendukung (Sayekti et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan (Dengan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa program literasi berbasis masyarakat dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui keterlibatan aktif berbagai unsur dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks SABU SEMU, keterlibatan mahasiswa KKN menjadi bentuk penguatan terhadap program yang telah berjalan dengan memberikan pendampingan dan variasi kegiatan pembelajaran tanpa mengubah tujuan utama program.

SIMPULAN

Program SABU SEMU di Desa Geneng merupakan bentuk gerakan literasi berbasis masyarakat yang berupaya menyediakan ruang belajar bagi anak-anak melalui kegiatan membaca dan pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaan pendampingan literasi dengan metode *learning through play* menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dipadukan dengan diskusi dan permainan edukatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan secara rutin mendukung perkembangan kemampuan membaca serta menumbuhkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan literasi.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam Program SABU SEMU memberikan kontribusi melalui peran sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu menciptakan suasana belajar lebih interaktif dan partisipatif. Kolaborasi antara mahasiswa, pengelola program, dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat keberlanjutan program literasi yang telah berjalan sejak tahun 2018. Dengan demikian, SABU SEMU dapat menjadi salah satu wadah pembelajaran nonformal yang mendukung pengembangan budaya literasi anak di Desa Geneng.

SARAN

Bagi Karang Taruna Desa Geneng dan penggiat Program SABU SEMU, disarankan untuk terus mempertahankan keberlanjutan program melalui kegiatan literasi yang konsisten serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta. Bagi pemerintah desa dan pihak terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan penguatan program agar kegiatan literasi berbasis masyarakat dapat terus berkembang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pelaksanaan Program SABU SEMU dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih luas serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur untuk melihat perkembangan kemampuan literasi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1754–1760.
- Dengan, M., Masyarakat, P., Kabanga, T., Sari, P. W., Kristen, U., & Toraja, I. (2025). Program Literasi Anak Sekolah Dasar: Membangun Keterampilan Membaca Dengan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 2021–2026. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i8.9309>
- Dinata, K., Aditia, W., Palo, M. S. R., Safitri, H., Maulana, R. A., & Husnawati, S. A. (2024). Pendampingan Literasi Membaca Siswa Melalui Bimbingan Belajar Menggunakan Pojok Baca SDN 1 Suangi. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 360–369. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v4i3.1112>
- Fadhilah, N. W., Dianita, Putra, A. A., Marantika, E. R., Ferawati, F. A., & Krismona, E. B. (2026). Penguatan Literasi Dasar Anak Sekolah Dasar melalui Program AKSI Jelajah Baca di Desa Keniten. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 576–585. <https://doi.org/10.59837/98qq1629>
- Harmoko, D. D. (2021). DIGITAL LITERACY AS A SOLUTION TO IMPROVE THE QUALITY OF INDONESIA ' S HUMAN RESOURCES. *Research and Development Journal Of Education*, 7(2), 413–423. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10569>
- Irma, A., & Witorsa, R. (2023). Penerapan Pendampingan Individu terhadap Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 924–929.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results*. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/11/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_2fca04b9/indonesia_0e09c072/c2e1ae0e-en.pdf
- Omoeva, C., Zosh, J. M., Pyle, A., Sa, N. D., Ariapa, M., Maldonado-carreño, C., Escallón, E., Dey, G., Pavel, K. F., & Lavery, C. (2024). Teacher RePlay and Children ReAct: pilot testing a formative toolkit to support playful learning in the classroom. *Frontiers, February*, 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1342424>
- Putri, S. S., Purba, N. F., Tiffani, T. D., Juliansyah, A., Siregar, & Muin, M. I. A. (2026). Integrating Education , Research , and Service : A Participatory Action Research (PAR) Model for University-Led Community Empowerment in Rural Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 252–265. <https://doi.org/10.59175/pijed.v5i1.615>
- Ramadhani, F., Suriadi, Maharani, P., Darwini, N. F. P., & Istiqamah, P. N. (2024). Pendampingan Dalam Mendukung Kemampuan Membaca Anak di Rumah Baca Rakit Gowa. *Abdimas*, 2(1), 190–194. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5509>
- Rimayasi, Sari, E. R., & Nurmawati. (2024). Improving students' literacy and numeracy skills at Sekolah Dasar Negeri 1 Liabuku, Baubau City. *Community Empowerment*, 9(3), 476–484. <https://doi.org/10.31603/ce.1093>
- Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Ying, C. Y. (2023). The Effect of Family Literacy on Students ' Interest in Reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 134–141. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.56261>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., Tamam, B., Lestari, E., & Nabila, S. (2024). Pendampingan Pengembangan Program Taman Baca untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Dini melalui Metode Self-Directed Learning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 156–162. <https://doi.org/10.31100/matappa.v7i4.3908>
- UNESCO. (2025). *Foundational learning*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/quality-learning/>
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2017). *Learning through play : a review of the evidence* (1st ed., Issue November). The LEGO Group.